

Peran Serta Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di SMP Berea Tondano Kabupaten Minahasa

Eiron Bembok¹, Yoseph D. A. Santie², Zoni Henki Singal³
^{1,2,3}Universitas Negeri Manado

Article Received: 10 Juli 2021; Accepted: 16 September 2021; Published: 30 Desember 2021

ABSTRACT

The success of students is also inseparable from the guidance and guidance provided by parents at home. However, the fact is that many parents are unable to provide guidance and guidance, even less attention to their children due to being tied to daily work and also parental education. For this reason, the purpose of this study is to describe the role of parents in increasing the learning motivation of children/students of class VIII SMP Berea Tondano. The method used is a quantitative research method. The findings of this study are parents have a very important role in this case as a motivator for children's education both in the family environment, school environment, and community environment. Parents of students at Berea Tondano Junior High School always support their children's student activities

Keywords: the role of parents; motivation to learn.

ABSTRAK

Keberhasilan siswa juga tidak terlepas dari pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua di rumah. Namun kenyataan banyak orang tua yang tidak mampu memberikan pembinaan maupun bimbingan, bahkan perhatian terhadap anaknya kurang akibat terikat dengan pekerjaan sehari-hari dan juga pendidikan orang tua. Untuk itu adapun Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran serta orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak/ siswa kelas VIII SMP Berea Tondano. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Adapun temuan penelitian ini adalah orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini sebagai motivator terhadap pendidikan anak-anak baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Orang tua siswa di SMP Berea tondano selalu mensupport kegiatan kesiswaan anak-anaknya.

Kata Kunci: peran orang tua; motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Keberhasilan seorang siswa dalam memperoleh prestasi tergantung dari motivasi bagaimana siswa itu belajar, dan dukungan orang tua baik dari segi materil maupun moril. Kenyataan di lapangan membuktikan apabila seorang siswa gagal dalam mengikuti kegiatan belajar yang ditanya siapa orang tuanya, bagaimana kehidupan keluarganya. Namun apabila siswa tersebut berprestasi yang ditanya siapa guru yang mengajar dan dimana siswa tersebut sekolah. Hal ini membuktikan antara orang tua, sekolah dan guru harus bekerja sama dalam pencapaian tujuan belajar.

Kegiatan belajar siswa di sekolah hanyalah dimulai dari jam 07.30-13.00 berarti hanya kurang lebih 6 jam siswa berada di sekolah. Sedangkan waktu terbanyak yaitu kurang lebih 18 jam siswa itu berada di rumah di bawah pengawasan orang tua. Maka pembinaan dan bimbingan harus dilakukan pula oleh orang tua. Orang tua berperan sebagai pendidik di

dalam rumah. Keberhasilan siswa juga tidak terlepas dari pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua di rumah. Namun kenyataan banyak orang tua yang tidak mampu memberikan pembinaan maupun bimbingan, bahkan perhatian terhadap anak kurang dilakukan akibat terikat dengan pekerjaan sehari-hari dan juga Pendidikan orang tua. Dengan tidak adanya perhatian dari orang tua mengakibatkan banyak siswa yang gagal dalam menyelesaikan pendidikannya, dan sering yang turut disalahkan adalah guru mengajar.

Keadaan ini perlu ditindaklanjuti dimana orang tua harus bekerjasama dengan guru memantau perkembangan siswa, supaya tidak ada yang saling menyalahkan. Orang tua merupakan peletak dasar pendidikan yang pertama bagi anak, setiap anak yang lahir ke dunia, pertama-tama diasuh dan didik oleh orang tuanya. Orang tua sebagai peletak dasar pendidikan yang akan menentukan arah dan tujuan pendidikan akan dicapai oleh anak, baik menyangkut kehidupan keagamaan maupun kehidupan dunia. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar anak.

Kegagalan pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan malapetaka bagi kehidupan kelak. Oleh karena itu dapat dikatakan orang tua sangat berperan dalam proses belajar anak, dimana penanggung jawab terhadap anak sebagai anggota keluarga adalah orang tua yang akan memberikan corak hidup dan kehidupan di dunia ini, dan orang tua yang menentukan apakah anak itu akan dijadikan anak yang terpelajar. Masa depan anak/siswa tergantung dari bagaimana orang tua berperan di dalam memotivasi anak dalam belajar begitu juga bagaimana orang tua menyediakan fasilitas untuk anak/siswa dapat belajar.

Dalam kegiatan belajar anak yang mengalami hambatan dalam belajar karena masalah yang dihadapi oleh orang tua, dimana orang tua seringkali sibuk dengan pekerjaan dan kurang memperhatikan kebutuhan anak di sekolah seperti diantaranya untuk membeli buku, tas, seragam, sekolah, sepatu, dan kebutuhan sekolah lainnya. Selain itu juga tidak peduli dan kurang memberikan bimbingan belajar pada saat anak harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak memperhatikan waktu belajar anak dengan menyuruh anak membantu pekerjaan orang tua. Bahkan anak yang memperoleh prestasi sampai mendapatkan juara kurang diberikan penghargaan oleh orang tua saat anak melaporkan keberhasilan pada waktu kembali ke rumah. Kualitas pendidikan telah menjadi perhatian bagi pemerintah, oleh sebab itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya perbaikan sarana pendidikan peningkatan kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Pembangunan berhasil terletak pada manusianya, oleh sebab itu sumber daya manusia yang handal tergantung pada kualitas pendidikan.

Pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan di Indonesia mengeluarkan kebijakan dengan adanya Undang-Undang Nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menjelaskan bahwa masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam menyeleggarakan pendidikan nasional. Sehubungan dengan itu masyarakat kiranya perlu memahami serta responsif terhadap penyeleggaran sistem pendidikan nasional. Pendidikan akan berhasil akibat peran serta berbagai pihak.

Undang-Undang Nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa seluruh masyarakat berhak memperoleh pendidikan tanpa memandang status sosialnya. Lewat pendidikan akan terbentuk manusia yang cerdas yang nantinya dapat

membangun bangsa. Oleh sebab itu pemerintah dewasa ini memberikan skala prioritas terhadap pendidikan, majunya suatu bangsa terletak pada sumber daya manusianya.

Sistem pendidikan berperan dalam mengelola dan pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia sebagai kekuatan sentral dalam proses pembangunan. Melalui pendidikan manusia Indonesia diharapkan menjadi individu yang mempunyai kemampuan dan ketrampilan untuk secara mandiri meningkatkan peranannya sebagai pribadi, pegawai/karyawan, warga masyarakat, warga Negara dan mahluk Tuhan (Paulina Pannen, 2001). Dengan demikian lewat pendidikan diharapkan setiap masyarakat Indonesia telah memiliki ketrampilan dan kemampuan pada berbagai disiplin ilmu yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat sehingga terbentuk masyarakat yang mandiri yang dapat menopang kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peranan yang penting dapat membantu keberhasilan anak dalam hal motivasi belajar, karena motivasi belajar meningkatkan mempengaruhi hasil belajar dari anak atau siswa itu sendiri. Hasil observasi pendahuluan di lapangan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa Kelas VIII SMP Berea Tondano belum maksimal terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh adalah 6,5 untuk hal ini akibat motivasi belajar siswa belum maksimal karena kurangnya dukungan orang tua dalam hal membimbing dan mengontrol kegiatan belajar anak. Padahal dalam kehidupan sehari-hari orang tua haruslah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu dan membimbing siswa dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang: Peran Serta Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak/Siswa Kelas VIII SMP Berea Tondano. Adapun focus permasalahan yang penelitian ini adalah tentang peran serta orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak /siswa kelas VIII SMP Berea Tondano. Dengan rumusan masalah sejauh mana peran serta orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak /siswa kelas VIII SMP Berea Tondano. Sehingga tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran serta orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak/ siswa kelas VIII SMP Berea Tondano.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu peran serta orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak /siswa (studi kasus pada siswa kelas VIII SMP Berea Tondano), maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk memperoleh informasi akurat mengenai peran serta orang tua dalam meningkatkan memotivasi belajar anaknya, bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dan mengapa orang tua melakukan peran tersebut dalam memotivasi belajar untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sejumlah data verbal dan sumber tertulis yang bisa menggambarkan bagaimana kecenderungan peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya dan mengapa orang tua melakukan peran tersebut. Untuk mengetahui apa peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya maka pada tahap awal diperlukan data kuantitatif yang dapat menunjukkan gambaran peran orang tua. Dengan demikian penelitian ini didahului dengan menggunakan angket peran serta orang tua untuk mengetahui bagaimana peran serta orang tua dalam meningkatkan memotivasi belajar anak/siswa yang dilanjutkan dengan penelitian kualitatif untuk lebih memperdalam fenomena yang terjadi. Sementara itu untuk mengetahui motivasi belajar siswa dilakukan

dengan menggunakan skala motivasi belajar yang diberikan pada siswa yang dijadikan subyek penelitian. Penetapan siswa yang dijadikan subyek penelitian berdasarkan hasil analisis angket peran serta orang tua dalam meningkatkan memotivasi belajar anak/siswa yaitu dengan kriteria tinggi, sedang dan rendah.

Dengan demikian peneliti menetapkan lima siswa yang menjadi subyek penelitian dengan rincian siswa yang peran orang tuanya sangat tinggi dua siswa, siswa yang peran orang tuanya sedang satu siswa dan siswa yang peran orang tuanya sangat rendah dua siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Kegiatan dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh prosedur yang digunakan. Peneliti harus memahami dan menguasai prosedur penelitian agar hasil dari penelitian tidak diragukan. Prosedur yang digunakan, akan dapat mengatur arah serta tujuan penelitian. Oleh karena itu prosedur penelitian mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian. Dalam penelitian ini, yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif studi kasus. Studi kasus berarti memilih suatu kejadian atau gejala tentang peran serta orang tua dalam memotivasi belajar siswa, dalam hal ini peneliti ingin merinci tentang bagaimana kecenderungan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, maka penelitian ini diharapkan akan mendapatkan data sebenarnya mengenai peran orang tua memotivasi belajar kelima subyek penelitian.

Tempat penelitian di SMP Berea Tondano. Hal ini dilandasi juga dengan pertimbangan peneliti yang sudah banyak mengenal kondisi dan keadaan tempat penelitian serta masyarakat setempat. Sampel dalam penelitian ini yang akan menjadi informan yaitu 5 orang tua siswa secara berpasangan, yang diambil dari subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Berea Tondano dengan jumlah 12 siswa. Mereka dipilih menjadi informan tentang hal-hal yang akan diteliti, kemudian dari mereka ditanyakan orang-orang mana yang boleh menjadi informan pokok. Menurut Spradlkey (dalam Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak dimain lainnya. Selanjutnya bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria seperti; orang tua atau wali bukan merupakan orang tua kandung, orang tua atau wali adalah orang tua tunggal, tingkat pendidikan orang tua, tingkat keaktifan orang tua kadung ke sekolah dan aktif berkonsultasi dengan guru wali kelas, guru dan lain-lain, serta siswa yang nilai harian rendah, siswa yang nilai-nilai tertinggi dan lain-lain.

Sementara itu, pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut, (1) menetapkan ruang lingkup studi, (2) mengumpulkan data atau informasi melalui: observasi, wawancara, semester struktur (wawancara terbuka) dokumentasi. Dengan teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman (2007:173-174), dilakukan dengan melakukan 4 tahap analisis yaitu dimulai dengan reduksi data, kemudian dilakukan display/ penyajian data, dilakukan verifikasi data hingga terakhir dilakukan penarikan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian melalui wawancara dengan para informan sebelumnya, maka dalam pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan peran serta orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak /siswa Kelas VIII SMP Berea Tondano. Dalam upaya untuk mendukung keberhasilan anak-anak, keluarga atau orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terutama dalam memotivasi anak-anak dalam

belajar. Karena dengan motivasi yang besar dari orang tua maka anak-anak bersemangat dalam belajar dan akhirnya memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Motivasi belajar dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya terhadap pendidikan anak-anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Serta Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak/Siswa Kelas VIII SMP Berea Tondano dapat diketahui bahwa besar perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anak para orang tua yang sangat mendukung dan berusaha agar anak-anaknya bisa belajar dan giat mencari ilmu. Menurut data yang peneliti peroleh bahwa para orang tua umumnya atau sebageian besar bermata pencaharian sebagai petani dan jika dilihat dari segi pendapatan ekonomi bisa dikatakan masih rendah. Walaupun demikian para orang tua tetap berusaha dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka mulai dari atribut perlengkapan sekolah seperti buku, alat tulis, tas, seragam, sepatu, dan lain-lain yang menyangkut atribut atau sarana dan parasarana perlengkapan sekolah anak-anak mereka. Sedangkan yang menyangkut finansial juga orang tua selalu berusaha untuk memenuhinya seperti pembayaran SPP yang merupakan kewajiban siswa untuk dibayar, uang osis, atau uang lainnya yang menjadi persyaratan sekolah untuk dibayar demi untuk kebutuhan belajar anak di sekolah. Intinya bahwa ada peran dari orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP Berea tandano.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini sebagai motivator terhadap pendidikan ana-anak baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Orang tua selalu memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar dirumah sebagai penunjang keberhasilan prestasinya disekolah.

REFERENSI

- Direktor Jendral Tenaga Kependidikan. 2007. Meningkatkan Motivasi Belajar. See more at: <http://www.masbied.com/2010/03/03/motivasi-belajar-dan-peranan-orang-tua-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa/> . Motivasi Belajar Dan Peranan OrangTua Dalam MeningkatkanMotivasi Belajar Siswa. (diakses Tanggal 10 Februari 2015)
- Gonzales, A., & Wolters, C. 2006 The Relation Btween Perceived Parenting Practices And Achievement Motivation In Mathematic. *Jurnal of Research in Childhood education*, 21,203-217.
- Hafid, A. Ahiri, J. Haq P. 2013. Kosep dasar ilmu pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Johannes Muller. 1980. *Pedidikan Sebagai Jalan Pembebasan Magnesia dari Cengkeraman Kemelaratan*. dalam prisma No. 7 Juli 1980.